

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam berinteraksi di dalam sebuah masyarakat. Bahasa juga sangat berperan penting dalam kehidupan yang semakin berkembang. Pada zaman inilah keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis memiliki peran yang sangat penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjadi komponen penting dalam upaya pengembangan kemampuan berbahasa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan pula dapat menumbuhkan rasa menghargai karya seni yang ada dalam diri peserta didik dengan demikian akan terwujud hakikat dari pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu peserta didik dapat terampil berkomunikasi baik itu secara lisan maupun secara tulisan, serta dalam situasi formal ataupun situasi non formal.

Bahasa Indonesia memiliki empat aspek kemampuan dasar dalam pembelajaran yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat kemampuan ini tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Menulis merupakan kegiatan yang produktif, artinya ada cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari kegiatan menulis tersebut. Dalam hal ini seorang penulis harus terampil dalam menulis misalnya terampil dalam menggunakan sistem tulisan, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis juga sangat penting di dalam dunia pendidikan. Maka dari itu siswa dituntut untuk memperkuat pengalaman dalam menulis agar lebih bisa membuat tulisan yang lebih bagus.

Menulis cerpen tidak hanya menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi peserta didik karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Kemampuan menulis cerpen yang dimiliki peserta didik tidaklah sama. Sebagian peserta didik mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian peserta didik yang lain masih belum mampu menulis cerpen

dengan baik. Kondisi ini di akibatkan karena masih rendahnya minat menulis peserta didik.

Peneliti memiliki alasan untuk memilih cerpen sebagai materi pembelajaran pada penelitian ini yaitu, peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik khususnya dalam menulis cerpen, karena keterampilan menulis cerpen pada peserta didik masih belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih kurang maksimal. Dengan menulis cerpen peserta didik bisa menuangkan ide mereka yang kemudian mereka sampaikan melalui sebuah tulisan. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilannya dalam menulis cerpen. Kesulitan tersebut yaitu daya imajinasi peserta didik masih kurang, pemilihan kata atau diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, dan kesulitan peserta didik dalam menentukan tema dan kurang dapat mengembangkan ide.

Penelitian menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditujukan kepada peserta didik kelas XI TKJ 1 Sekolah Menengah Kejuruan. Arikunto (2014:58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Peneliti memiliki alasan memilih penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian karena peneliti mau meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat di analisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki, hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Berdasarkan pernyataan di atas kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan dalam menulis cerpen dengan hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* sebagai pilihan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Sekarang belajar di rumah kerjakan tugas di kelas. Dulu belajar di kelas lalu diskusinya berkelompok di rumah. Dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan awal mereka diharapkan lebih siap, lebih aktif, dan lebih interaktif dalam pembelajaran.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran *flipped classroom* karena cukup mudah digunakan oleh peserta didik karena model pembelajaran *flipped classroom* ini akan memudahkan peserta didik belajar di rumah dan ketika di sekolah peserta didik bisa mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami dari hasil pembelajaran mereka di rumah. Penggunaan model *flipped classroom* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen serta meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di luar kelas maupun di dalam kelas.

Berikut yang melatar belakangi peneliti dalam memilih kelas XI TKJ 1 sebagai objek penelitian karena, pertama, materi menulis cerpen terdapat di Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum merdeka dan diajarkan pada peserta didik kelas XI TKJ 1 di semester ganjil. Kedua, peserta didik kelas XI TKJ 1 masih banyak yang kesulitan dalam menyajikan sebuah cerpen dan mereka masih belum mampu membuat cerpen secara lengkap berdasarkan struktur, pemilihan kata yang mereka gunakan juga belum sesuai, dan mereka masih kesulitan menuangkan ide mereka ke dalam sebuah cerpen. Ketiga, masih rendahnya nilai menulis cerpen pada peserta didik sehingga peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik tersebut terutama dalam menulis cerpen.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Juli 2023 bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Minarni Iin, S.Pd di SMK Negeri 1 Parindu, bahwa keterampilan menulis pada peserta didik masih rendah dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yaitu 70. Dokumen penilaian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai keterampilan menulis cerpen peserta didik masih rendah, dimana nilai rata-rata hanya sebesar 61,14%. Dari keseluruhan peserta didik kelas XI TKJ 1 yang berjumlah 30 peserta didik hanya 9 peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, sedangkan 21 peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas dengan nilai 70 ke bawah. Nilai tersebut jauh lebih rendah dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 70. Hal ini

disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama, peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide mereka ke dalam sebuah cerpen, peserta didik juga kesulitan dalam menyajikan dan membuat cerpen secara lengkap berdasarkan struktur, dan pemilihan kata yang mereka gunakan juga belum sesuai.

Alasan peneliti memilih SMK Negeri 1 Parindu sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini memang sekolah yang banyak diminati dan sekolah ini juga sudah terakreditasi B, letak sekolah juga strategis sehingga bisa dilakukan penelitian. Peneliti juga menemukan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* ini belum pernah dilakukan maka dari itu peneliti berharap dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan model pembelajaran *flipped classroom* dan dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Menyikapi permasalahan yang terjadi berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis cerpen pada peserta didik diperlukan model pembelajaran sebagai upaya pembenahan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen. Peneliti memberi solusi berupa penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada model yang digunakan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *flipped classroom*. Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yaitu antara pemberian materi dan tugas dibalik. Dulu belajar di kelas, kerjakan tugas dirumah. Sekarang belajar di rumah, kerjakan tugas dikelas. Dulu belajar dikelas lalu diskusinya berkelompok di rumah. Sekarang belajarnya di rumah dan diskusi kelompoknya berbagi informasi melalui presentasi di kelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Siswa Kelas XI TKJ I SMK Negeri 1 Parindu” dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis cerpen dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Alasan peneliti mengambil judul tersebut yaitu 1) tingkat minat siswa dalam hal menulis masih rendah, 2) model pembelajaran *flipped*

classroom dirasa mampu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal menulis cerpen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka masalah umum dalam desain penelitian ini adalah Bagaimanakah upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Parindu?.

Dari masalah umum tersebut, peneliti merumuskan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *flipped classroom* pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Parindu?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran pada materi menulis cerpen dengan menggunakan model *flipped classroom* pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Parindu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah umum dan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penulisan ini adalah Untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Parindu. Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model *flipped classroom* pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Parindu.
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model *flipped classroom* pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Parindu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan, sumber informasi dan referensi bagi guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada peserta didik yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *flipped classroom* dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk guru agar dapat membantu terciptanya pembelajaran yang bervariasi serta bisa dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan referensi tentang bagaimana upaya meningkatkan keterampilan cerpen menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memperjelas batasan masalah yang akan diteliti, di dalam ruang lingkup penelitian ini mencakup dua hal pokok yaitu variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sandu Siyoto (2015: 50) variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Narbuko dan Achmadi (2016:118) variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti, variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoretisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel penelitian bisa dikatakan variabel karena ada variasinya. Agar dapat bervariasi penelitian harus didasarkan pada kumpulan sumber data. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel tindakan dan variabel hasil.

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang yang mempengaruhi munculnya variabel lain sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel masalah. Sugiyono (2017:39) mengatakan variabel tindakan atau yang disebut variabel output adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi penyebab karena adanya masalah. Variabel tindakan yang dapat dipikirkan sebagai variabel yang kemunculannya disebabkan oleh variabel bebas, sedangkan menurut Zulfadrial (2019: 13) mengatakan bahwa variabel tindakan adalah suatu kondisi untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang observasi atau merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa variabel tindakan merupakan variabel yang mempengaruhi variabel masalah. Ini berarti variabel tindakan adalah variabel yang memberikan tindakan untuk memecahkan suatu masalah yang terdapat pada sebuah variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tindakan yaitu berupa model pembelajaran *flipped classroom*.

b. Variabel Hasil

Variabel hasil adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen atau terikat. Menurut Sugiyono (2012:38) mengatakan variabel hasil adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel hasil dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik XI TKJ 1 dalam keterampilan menulis cerpen.

2. Defeinisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memudahkan serta memperjelas aspek-aspek yang ada di dalam variabel penelitian. Adapun aspek-aspek yang dijelaskan sebagai landasan operasional adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan

Peningkatan merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan sesuatu atau usaha agar lebih baik lagi daripada sebelumnya. Dalam hal ini meningkatkan adalah suatu usaha untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.

b. Menulis

Menulis merupakan aktivitas yang tidak hanya dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan orang lain, kegiatan menulis bisa dilakukan dengan cara media yang lain.

c. Cerita Pendek (Cerpen)

Cerita pendek (Cerpen) adalah salah satu jenis prosa yang isi ceritanya bukan kejadian nyata dan hanya dibuat-buat. Cerpen cenderung singkat, padat, dan berlangsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang seperti novel.

d. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yaitu antara pemberian materi dan tugas dibalik. Dulu belajar di kelas, kerjakan tugas dirumah. Sekarang belajar di rumah, kerjakan tugas dikelas. Dulu belajar dikelas lalu diskusinya berkelompok di rumah. Sekarang belajarnya di rumah dan diskusi kelompoknya berbagi informasi melalui presentasi di kelas.